

Proteksi pencurian kas dan penyusutan persediaan di SPBU ABC

Go, Leony Natasya Wijaya, Theresia Dwi Hastuti

Universitas Katolik Soegijapranata
e-mail: 19g10079@students.unika.ac.id

Abstrak

Pendirian SPBU ABC yang tergolong baru menimbulkan permasalahan yang harus segera dibenahi. Penelitian ini akan berfokus pada pengelolaan kas serta persediaan yang dilakukan SPBU ABC. Tujuan penelitian ini mencegah terjadinya theft dalam pengelolaan kas serta meminimalisir losses persediaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara itu, teknik analisis data kualitatif digunakan dalam mengolah temuan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, (1) pengelolaan kas yang telah dilakukan memiliki pengendalian yang cukup lemah sehingga banyak resiko bisa terjadi; (2) pengelolaan dan pengendalian persediaan yang telah dilakukan belum bisa mengendalikan losses yang terjadi pada masing-masing stok BBM. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengatasi masalah yang dialami SPBU ABC.

Kata Kunci: *Losses, Pengelolaan Kas, Pengelolaan Persediaan, SPBU, Theft*

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art5](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art5)

PENDAHULUAN

Kendaraan merupakan salah satu alat transportasi yang menunjang mobilitas manusia sehari-hari. Untuk menggerakkannya dibutuhkan Bahan Bakar Minyak/ BBM yang dapat ditemukan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum. SPBU menjadi salah satu usaha yang menjamur ke berbagai wilayah di Indonesia. Meningkatnya volume kendaraan setiap tahunnya membuat usaha ini menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Meskipun bisnis ini menjadi peluang investasi jangka panjang yang sangat menguntungkan, namun dalam setiap bisnis pasti terdapat resiko yang tidak dapat ditinggalkan.

Berkaitan dengan pengelolaan kas SPBU, tersemat beberapa resiko yang mungkin terjadi. Apabila perhitungan uang dilakukan di tempat yang tidak aman maka resiko pencurian kas bisa saja terjadi. Adanya desakan akan kebutuhan pribadi, ketidakpuasan gaji yang diterima, gaya hidup yang tinggi, dan faktor lingkungan menjadi beberapa penyebab yang tidak dapat dikendalikan. Selanjutnya berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran uang bila tidak dilengkapi dengan bukti akan meningkatkan terjadinya penyelewengan seperti penggelapan dana karena nota mudah dipalsukan, pencatatan ditulis dengan nominal yang lebih kecil bahkan terjadi *lapping*. *Lapping* merupakan penanggulangan pencatatan berkaitan dengan penerimaan kas dalam rangka keperluan pribadi. Penyimpanan uang di brankas bila tidak diberikan pengamanan ekstra menimbulkan terjadinya pencurian bahkan pembobolan. Selanjutnya, pada saat melakukan penyetoran uang jika tidak didampingi pengawas maka perampokan pada saat perjalanan menuju bank bisa saja terjadi.

Berkaitan dengan persediaan, resiko yang bisa terjadi antara lain volume BBM yang diterima bisa saja berbeda dengan yang dipesan. Truk tangki pengangkut BBM sengaja dikirim dengan volume yang tidak penuh untuk diberikan ke pihak lain agar mendapatkan untung yang lebih besar. Hal ini terjadi pada 24 Oktober 2018 lalu, dimana ada dua tersangka yang terpergok mengurangi muatan BBM yang akan dikirim ke SPBU di Jl. Citarum, Semarang (Saputra, 2018). Selain itu, mudahnya penguapan membuat BBM yang dikirim mengalami pengurangan kuantitas ditambah lagi terjadinya penguapan dalam tangki. Menurut (Siregar, 2020) di Deliserdang ditemukan BBM yang tercampur air menyebabkan kendaraan tidak bisa dinyalakan. Setelah diperiksa, kandungan air diduga bersumber dari sisa penguapan tangki yang tidak digunakan. Lalu, permintaan pengisian BBM jika hanya berdasarkan pemantauan tanpa adanya perhitungan khusus mengakibatkan stok yang dimiliki kurang sehingga tidak bisa memenuhi permintaan

konsumen. Pemesanan BBM yang masih menggunakan SMS beresiko pesan tidak tersampaikan sehingga terjadi keterlambatan kedatangan BBM. Pencatatan stok pada awal dan akhir shift jika tidak teliti dan diperiksa kembali menimbulkan kesalahan penulisan.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengendalian kas yang diterapkan agar tidak terdapat celah untuk melakukan *fraud* dan bagaimana pengelolaan dan pengendalian persediaan yang diterapkan agar stok yang dimiliki jumlahnya dapat terjaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan kas dan untuk menjaga kuantitas persediaan yang dimiliki SPBU.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Institusional

Teori institusional membicarakan struktur organisasi akibat pengaruh lingkungan sosial atas keberadaan perusahaan. Struktur dibentuk agar aktivitas organisasi yang diperbuat menghasilkan *outcome* yang dikatakan efisien dan diakui keberhasilannya. Penyesuaian dilakukan organisasi dengan cara menyerupai organisasi yang lain yang disebut *isomorphism*. *Isomorphism* merupakan sebuah cara yang membatasi/memberikan paksaan organisasi untuk mengikuti organisasi lain dalam lingkungan serupa. (DiMaggio & Powell, 1983) menyatakan bahwa terdapat tiga macam *Institutional Isomorphism* antara lain:

1. *Coercive Isomorphism* merupakan cara yang digunakan organisasi untuk melakukan adopsi akibat tekanan dari negara serta organisasi yang berkekuatan lebih besar dan berakibat pada legitimasi.
2. *Normative Isomorphism* merupakan proses transformasi organisasi akibat dukungan profesionalisme dari desakan *stakeholder* serta persetujuan organisasi profesi.
3. *Mimetic Isomorphism* merupakan transformasi organisasi akibat tidak adanya kepastian konteks maupun standar yang harus dipenuhi sehingga membuat desakan merubah organisasi dengan meniru.

Manajemen Kas

(Soemitro & Suprayitno, 2018) mengatakan manajemen aset merupakan kegiatan untuk mengelola aset guna menghasilkan manfaat semaksimal mungkin dengan biaya seminim mungkin. Manajemen kas yang baik akan meminimumkan resiko-resiko yang terjadi (Sulaeman & Dwinanda, 2021). Misalnya, pemakaian kas yang tidak penting, pencurian, perampokan, dan lain-lain.

Manajemen Persediaan

(Lutfiana & Puspitosari, 2020) menyatakan bahwa manajemen persediaan merupakan sesuatu yang penting serta wajib diperhatikan oleh perusahaan. Adanya manajemen yang baik membuat biaya yang dikeluarkan menjadi efisien dan membuat operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Persediaan yang berlebihan akan mengakibatkan biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan membengkak serta muncul resiko kerusakan barang persediaan. Namun, persediaan yang minim memunculkan resiko kehilangan konsumen akibat kelangkaan persediaan karena persediaan tidak bisa datang tiba-tiba.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objeknya yakni SPBU ABC yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan karena pendirian SPBU yang masih baru membuat berbagai pembenahan terkait pengelolaan persediaan dan keuangan khususnya pada bagian kas diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi. (Abdussamad, 2021). Wawancara dilakukan kepada *finance*, admin, *supervisor* dan direktur SPBU ABC serta auditor internal.

2. Dokumentasi adalah adalah sebuah catatan atas peristiwa yang telah terjadi yang berwujud tulisan, ilustrasi maupun kreasi seseorang. Dokumentasi berguna untuk memperkuat analisis penelitian berkaitan dengan laporan keuangan SPBU, laporan audit SPBU, struktur organisasi dalam SPBU, dan lain-lain.
3. Observasi adalah teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan secara runtut dengan melakukan pengamatan. Peneliti akan meninjau keadaan SPBU ABC secara langsung untuk melihat pengelolaan keuangan dan persediaan dilakukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan aktivitas yang terdiri atas pengumpulan, reduksi, penyampaian terhadap data serta ringkasan atas hasil penelitian. Analisis diawali dengan melakukan pencarian data di lapangan, mengolah temuan yang didapatkan, memaparkan hasil temuan, dan melakukan penafsiran. Pada saat pengumpulan data, pencatatan perlu dilakukan saat melakukan wawancara dan melakukan dokumentasi saat pengamatan. Pengolahan temuan dilakukan dengan menyederhanakan data-data yang telah dicatat agar mudah dipahami pada saat dipaparkan. Setelah dilakukan pemaparan, selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi perbaikan (Rijali, 2018).

HASIL DAN DISKUSI

Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas milik SPBU ABC dilakukan oleh dua pegawai yang menjabat sebagai admin/ kasir dan *staff finance*. Tugas admin antara lain melakukan pengecekan data pembayaran dari mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang merupakan alat pembayaran non-tunai dengan laporan yang diberikan oleh bank, melakukan perhitungan uang yang disetor oleh operator, melakukan perhitungan uang yang akan disetorkan ke bank, serta melakukan penyetoran ke bank. Sementara itu, tugas *finance* antara lain melakukan pembayaran transfer atas gaji, listrik, BBM yang dikirim, perbaikan, dan lain-lain serta menyusun seluruh laporan keuangan dari SPBU ABC mulai dari buku harian kas, laporan stok persediaan barang, laporan pembelian, laporan penjualan, dan laporan laba rugi.

Uang yang disetor oleh operator diberikan kepada admin untuk dilakukan perhitungan. Perhitungan dilakukan di ruang kerja yang tempatnya tergabung menjadi satu dengan semua karyawan. Hal ini membuat karyawan lain bisa dengan mudah melihat berapa jumlah uang yang dimiliki SPBU bahkan paham dimana tempat penyimpanannya. Untuk menghindari resiko pencurian sebaiknya SPBU melakukan *layout* ruang kerja dengan memastikan keamanan ruangan misalnya dengan memberikan pengawas serta CCTV.

Penyimpanan seluruh uang tunai diletakkan dalam brankas pada sebuah ruangan khusus. Akses ruangan hanya diberikan kepada direktur, manajemen, dan admin. Akan tetapi, seluruh tanggung jawab dilimpahkan kepada admin. Selain itu, ruangan tidak dilengkapi dengan CCTV yang bisa memantau seluruh kejadian yang terjadi setiap detiknya. Brankas juga hanya diletakkan di atas lantai yang sangat rawan untuk diambil. Sebaiknya pengelola brankas dipisahkan misalnya pengambilan uang dilakukan manajer, *password* brankas hanya diketahui direktur dan rutin diganti berkala, serta peletakkan uang dilakukan kasir. Pemasangan CCTV dirasa perlu untuk dapat mengetahui kejadian yang tidak terduga dengan cepat. Lalu, brankas diberikan pula pengamanan ekstra misalnya dimasukkan ke dalam tembok atau dilindungi dengan kotak khusus yang terbuat dari besi.

Uang yang tersimpan dalam brankas nantinya akan disetorkan ke bank. Setiap harinya, jumlah uang yang disetor kurang lebih sebanyak 100 juta. Penyetoran dilakukan oleh admin dari SPBU tanpa pendampingan khusus. Kegiatan penyetoran yang rutin dilakukan bisa saja diketahui oleh oknum-oknum penjahat untuk melakukan perampokan. Maka, SPBU sebaiknya meminta layanan khusus kepada bank untuk datang ke SPBU melakukan pengambilan uang.

Pembayaran selain BBM dengan nominal yang besar seperti gaji dilakukan *finance* dengan transfer bank tanpa adanya pengawasan dari atasan. Hal ini bisa membuat kesalahan dalam memasukkan nominal transfer atau transfer dilakukan ke rekening pribadi milik *finance*. Maka, penggunaan cek dirasa lebih tepat dengan pengawasan dari direktur/ manajer. Nantinya, cek akan diuangkan oleh bank pada tanggal

penerbitannya. Lalu berkaitan dengan penerimaan kas telah menggunakan bukti bernomor urut dan selalu dicatat dalam buku harian kas yang disusun.

Kas perlu menjadi salah satu fokus utama untuk diawasi. Kas merupakan aset perusahaan yang likuid yang digunakan sebagai alat pembayaran untuk mendapatkan barang/ jasa yang nantinya diperjualbelikan dalam rangka peningkatan laba perusahaan, pembayaran gaji dan beban lain, dan masih banyak lagi. Setiap transaksi dalam perusahaan pasti melibatkan kas yang berbentuk uang tunai. Maka dari itu, pengelolaan kas harus dilakukan secara tepat karena kas merupakan kekayaan milik perusahaan yang sangat beresiko untuk diselewengkan.

Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan milik SPBU ABC dilakukan oleh *supervisor*. Tugasnya antara lain melakukan pembongkaran pada saat BBM datang, melakukan pengecekan stok BBM yang diberikan, serta melakukan pengaturan jadwal pengiriman BBM. Pengelolaan persediaan diawali dari pemesanan BBM. Setiap harinya, direktur selalu melakukan pemantauan dengan memeriksa stok di pagi hari. Apabila stok yang dimiliki kurang dari dua hari stok penjualan maka direktur segera menugasi manajer untuk melakukan pemesanan. Pemesanan dilakukan via sms dan jadwal pengiriman diatur oleh direktur/ manajer. Lalu, *supervisor* akan menuliskan jadwal via SMS. Pembayaran dilakukan terlebih dahulu diawal melalui transfer bank khusus SPBU. Nantinya barang akan datang h+1 setelah penebusan. Perhitungan permintaan pengisian tidak menggunakan rumus tertentu seperti EOQ/ *Economic Order Quantity* menyebabkan SPBU kehilangan konsumen, penurunan penjualan BBM, serta biaya yang dikeluarkan terlalu besar. Sebaiknya SPBU melakukan perhitungan menggunakan EOQ untuk mengoptimalkan jumlah bahan baku yang harus dibeli dengan pengeluaran biaya seminimal mungkin (Ratningsih, 2021). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan rumus:

D : Jumlah dari bahan baku yang digunakan

S : Biaya yang dikeluarkan dalam sekali pemesanan

H : Biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan bahan baku

Penggunaan SMS pada saat melakukan pemesanan dirasa terlalu kuno karena bisa saja pesan tidak tersampaikan akibat sinyal yang buruk dan butuh biaya tambahan karena pengiriman SMS menggunakan pulsa HP. Maka, sebaiknya aplikasi WhatsApp dirasa lebih tepat digunakan karena hanya dengan menggunakan internet/ WIFI pesan dapat tersampaikan dan pesan yang dikirim bisa dipastikan telah terbaca/ belum.

Setelah truk tangki pengangkut BBM datang, truk parkir pada tempat pembongkaran dengan keadaan mesin mati. Supir menemui pengawas SPBU ABC untuk memberikan DO/ *Delivery Order* yang merupakan surat jalan yang memuat alamat SPBU serta jumlah BBM yang dikirimkan. *Supervisor* memeriksa DO dan melakukan pencatatan stok awal sebelum pembongkaran melalui data dalam mesin *Automatic Tank Gauge* dan melakukan pengukuran menggunakan stik untuk memastikan kesesuaian jumlah BBM yang dipesan dengan yang dikirim. Lalu, BBM yang dikirim diambil sebagian untuk menjadi sampel pengukuran kualitas. Alat-alat penunjang pembongkaran dan rambu peringatan sedang ada pembongkaran dipasang. Dispenser berkaitan dengan tangki yang sedang diisi dinonaktifkan sementara. Setelah itu, penyaluran BBM ke dalam tangki dilaksanakan. Setelah selesai, *supervisor* melakukan pengecekan isi tangki untuk memastikan tangki dalam keadaan kosong. Alat dan rambu dilepas dan dikembalikan. DO ditandatangani dan dibubuhkan stempel, lembar PNBP diambil satu untuk disimpan SPBU.

Pengukuran BBM telah menggunakan mesin ATG. Mesin tersebut dapat menunjukkan suhu, tingkat ketinggian air, volume serta tinggi dari masing-masing BBM yang berada dalam tangki secara otomatis. Pengukuran secara manual tetap dilakukan seminggu sekali menggunakan stik untuk memastikan hasil stok yang ditunjukkan sistem sesuai dengan stok fisik.



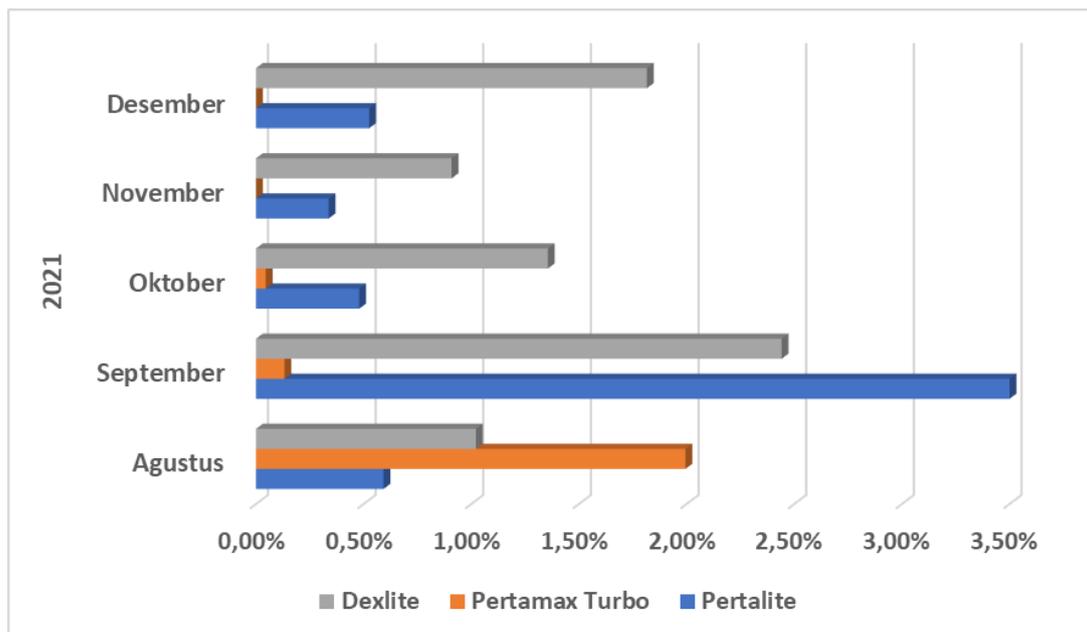
Gambar 1. Automatic Tank Gauge milik SPBU ABC

Pencatatan stok dilakukan operator yang bertugas pada awal dan akhir shift. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh auditor internal, pencatatan masih ditemukan adanya kesalahan. Maka, operator harus lebih teliti dan memeriksa kembali jumlah stok yang ditulis dengan jumlah stok dalam tangki yang tersedia dalam mesin ATG diawasi *supervisor*.

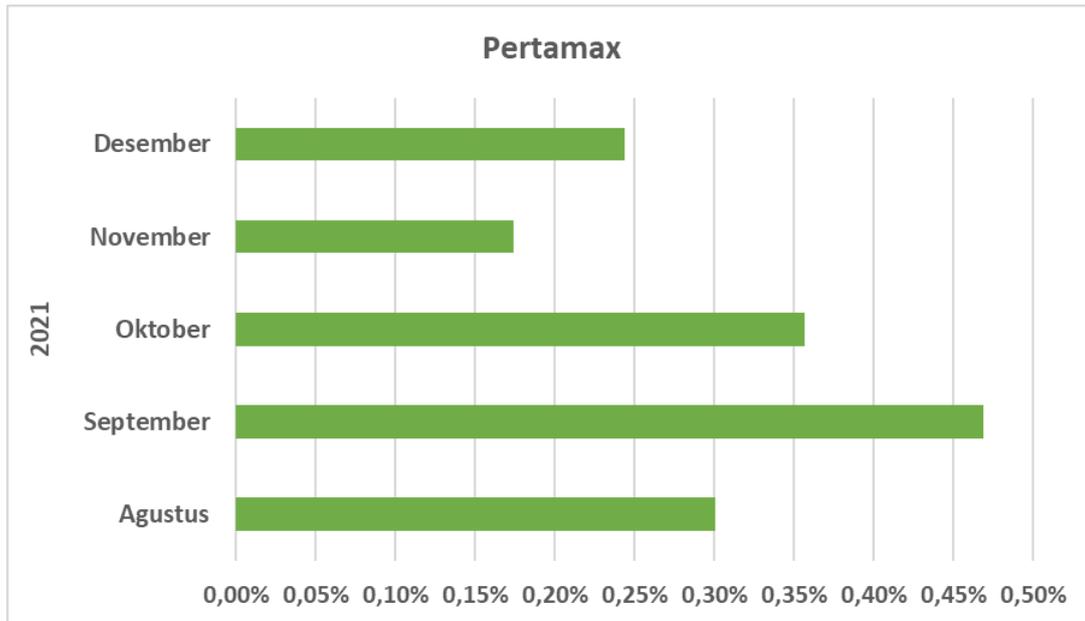
Penguapan BBM milik SPBU ABC terjadi saat pembongkaran maupun penyimpanan di tangki. SPBU ABC tidak menentukan persentase khusus angka penguapan yang dapat diterima. Akan tetapi, PT Pertamina telah menetapkan batas rata-rata penguapan dengan maksimal 0,50%. Perhitungannya adalah:

$$\frac{\text{Selisih}}{\text{Penjualan kumulatif}} \times 100\%$$

Berikut disajikan grafik batang penguapan BBM yang dimiliki oleh SPBU ABC periode Agustus hingga Desember tahun 2021. Berkaitan dengan data bulan Januari hingga Juli tahun 2021 tidak disusun karena sistem yang digunakan masih kacau dan baru diperbaharui sejak bulan Agustus.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Penguapan Lebih Dari Batas yang Dapat Diterima

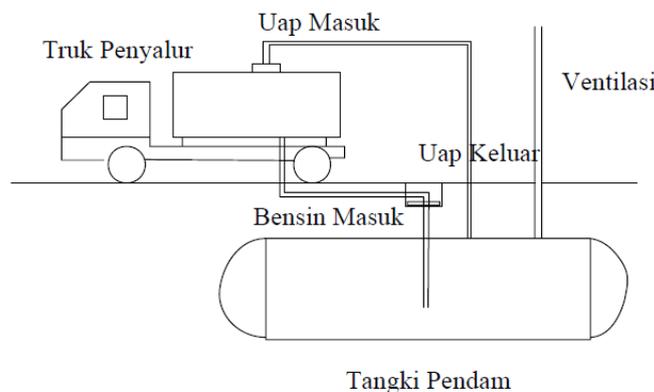


Gambar 3. Grafik Perbandingan Penguapan Tidak Lebih Dari Batas yang Dapat Diterima.

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa penguapan terbesar terjadi pada produk BBM dengan harga yang terjangkau yakni Pertalite karena adanya *turnover* stok yang cepat menyebabkan penguapan di tangki semakin meningkat. Sementara itu, penguapan terbesar akibat pembongkaran terjadi pada produk BBM dengan harga yang mahal yakni Dexlite karena adanya *turnover* stok yang lambat menyebabkan stok tersimpan di tangki cukup lama dan penguapan baru keluar saat pembongkaran.

Maka, SPBU sebaiknya memantau stok BBM dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus yang telah disebutkan sebelumnya yakni EOQ agar stok yang dimiliki dapat terjaga. Selain itu, SPBU bisa melakukan proses mengembalikan uap saat pembongkaran. Nantinya akan terdapat sistem khusus yang akan dipasang pada tangki pendam. Saluran pengembalian uap dan pengisian ke tangki pendam, penutup serta *seal* harus dipersiapkan untuk menunjang proses tersebut. Pengisian bensin ke dalam tangki menimbulkan tekanan yang positif. Sementara itu, dalam truk tangki pengangkut BBM akan bertekanan negatif karena pengurangan volume BBM. Maka, uap akan mengalami pergerakan secara natural dari tekanan yang positif menuju tekanan negatif dalam rangka menyeimbangkan tekanan.

Sistem tekanan ganda merupakan sistem untuk mengembalikan uap pembongkaran dimana saluran masuknya bahan bakar dipisahkan dengan saluran pengembalian uap ke dalam truk tangki. Penyaluran akan menggunakan dua *bose*/ selang yang disambungkan dengan konektor yang tersedia dalam tangki. Konektor tersebut dilengkapi dengan seal serta pegas yang akan terbuka saat dihubungkan (Astina et al., 2006).



Gambar 4. Sistem Pembongkaran dengan Pengembalian Uap

Persediaan merupakan barang yang menjadi penunjang operasional perusahaan. Dengan memiliki persediaan yang cukup maka permintaan konsumen dapat terpenuhi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Akan tetapi pada kenyataannya stok persediaan yang dimiliki tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Berkaitan dengan SPBU, beberapa penyebabnya adalah sifat bensin yang mudah mengalami penguapan, keterlambatan kedatangan stok, pencurian stok persediaan dalam perjalanan dan lain sebagainya. Maka dari itu, pengelolaan persediaan harus dilakukan secara tepat agar stok dapat selalu terjaga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengelolaan dan pengendalian kas yang dilakukan masih belum efektif sehingga resiko terjadinya *fraud* sangat tinggi. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain tempat perhitungan uang yang tidak aman, pembayaran bernominal besar menggunakan transfer bank tanpa otorisasi, penanggungjawab penuh brankas hanya satu orang, letak brankas sangat mudah dijangkau, dan penyeteroran uang dilakukan individual oleh admin. Selanjutnya berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian persediaan, kuantitas stok yang dimiliki masih menguap terlalu besar baik akibat pembongkaran maupun penyimpanan di tangki. Pemesanan BBM masih dilakukan via SMS tanpa perhitungan khusus dan pencatatan stok di awal dan akhir shift masih banyak ditemui kesalahan,

Saran

SPBU harus segera meningkatkan keamanan dalam melakukan pengelolaan kas. Lalu, pengelolaan persediaan SPBU sebaiknya menerapkan rumus EOQ dan melakukan pembongkaran dengan sistem pengembalian uap. Resiko-resiko yang sangat mungkin terjadi harus segera diminimalisir agar tidak terjadi secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang merugikan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan I. Penerbit Syakir Media Press.
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Astina, I. M., Kesuma, W., & Budiwanto, B. (2006). Studi Pengembangan Sistem Sirkulasi Bertekanan dalam Sistem Recovery Uap Bensin SPBU. Seminar Nasional Teknik Mesin (SNTTM) V. Institut Teknologi Bandung.
https://www.academia.edu/9722205/Studi_Pengembangan_Sistem_Sirkulasi_Bertekanan_dalam_Sistem_Recovery_Uap_Bensin_SPBU
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
<https://www.uio.no/studier/emner/matnat/ifi/INF9200/v10/readings/papers/DeMaggio.pdf>
- Lutfiana, L. & Puspitosari, I. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Di Purworejo. *Jurnal JESKaPe*. Vol 4 (1). IAIN, Surakarta.
<https://media.neliti.com/media/publications/326625-analisis-manajemen-persediaan-umkm-jazid-bdcbabfa.pdf>
- Ratningsih. (2021). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*. Vol 19 (2). Universitas Bina Sarana Informatika.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/download/11342/5075>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. UIN Antasari Banjarmasin. Vol 17 (33).
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>

- Saputra, I. Y. (2018). Dua Awak Mobil Tangki BBM Ditangkap karena Kurangi Muatan. *Bisnis*. Diakses pada 3 September 2022, dari <https://semarang.bisnis.com/read/20181026/535/853461/dua-awak-mobil-tangki-bbm-ditangkap-karena-kurangi-muatan>
- Siregar, W. A. (2020). Kasus BBM Bercampur Air, Pertamina: Oknum Jual dari SPBU yang Sudah Tutup. *Okezone*. Diakses pada 3 September 2022, dari: <https://news.okezone.com/read/2020/05/31/340/2222255/kasus-bbm-bercampur-air-pertamina-oknum-jual-dari-spbu-yang-sudah-tutup>
- Soemitro, R. A. A., & Suprayitno, H. (2018). Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya. Vol 2. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jmaif/article/download/4225/3035>
- Sulaeman, A. S., & Dwinanda R. R. (2021). Manajemen Kas Pemerintah: Implementasi Kartu Kredit Pemerintah dalam Pembayaran Belanja Negara. *Jurnal Riset dan Aplikasi*. Vol 5 (2). Politeknik Keuangan Negara STAN. <http://jraam.polinema.ac.id/index.php/jraam1/article/viewFile/681/228>